

Analisis Indeks Keparahan Kemiskinan di Pulau Jawa 2012-2021

M. Taufiqurrahman

Progam Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang No. 246, Tlogomas, Malang, Indonesia.

* Corresponding author: m.taufiqurrahmann181@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 23/10/2022

Revised 27/11/2022

Accepted 28/11/2022

Available online 30/11/2022

Keyword: Proverty; Education; Health; Unemployment; Panel Regression

JEL Classification
I32, I25, I14, C23

Copyright (c) 2022
Taufiqurrahman, M.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Abstract

The purpose of this study was to analyze the poverty severity index on the island of Java in 2012-2021. The data analysis method used is a combined panel data analysis of time series and cross-section. The analysis used to see the effect of the independent variables, namely the Average Length of Schooling, Life Expectancy and the Open Unemployment Rate. Poverty Severity Index as the dependent variable. From the results of the study, it can be concluded that the variables of Life Expectancy and Open Unemployment have a positive and significant effect on the Poverty Severity Index. Meanwhile, the average length of schooling has no significant effect on the Poverty Severity Index in Java.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis indeks keparahan kemiskinan di pulau jawa Tahun 2012-2021. Metode analisis data yang di gunakan adalah analisis data panel gabungan time series dan crossection. Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variable independent yaitu Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Indeks Keparahan Kemiskinan sebagai variable dependent. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa variable Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indek Keparahan Kemiskinan. Sedangkan Rata-rata Lama Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan di Pulau Jawa.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang cukup rumit bagi Negara berkembang akan tetapi sudah banyak Negara berkembang berhasil menghadapi permasalahan pembangunan dari segi pendapatan nasional pendidikan pengangguran .kemiskinan merupakan masalah yang dipengaruhi beberapa factor yang saling berhubungan, antara lain pendidikan, pengangguran, kesehatan, dan pendapatan masyarakat. kemiskinan suatu Negara atau daerah merupakan pandangan kesejahteraan masyarakat yang menempati pada Negara atau daerah tersebut (Harlik et al.,

2013) .Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang, sebagai Negara kepulauan Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk ke-4 di dunia dan tertinggi di asia tenggara dengan jumlah penduduk 273 juta jiwa dapa tahun 2021. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali merupakan karakteristik Negara-negara berkembang yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi, dan untuk masalah kemiskinannya yang perlu menjadi pusat perhatian (Badan Pusat Statistik, n.d.)

Berbagai daerah di Indonesia memiliki tingkat kemiskinan yang berbeda dari sisi jumlah maupun presentasinya. Keadaan demografis, jumlah penduduk, hingga kebijakan daerah masing-masing dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Pulau Jawa menjadi salah satu provinsi berpenduduk miskin terbanyak di Indonesia, hal tersebut didorong oleh banyaknya jumlah populasi penduduk. Sedangkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan disuatu daerah yaitu pendidikan, kesehatan dan penganggura (Suryawati, 2005).

Kemiskinan merupakan suatu masalah fenomenal sepanjang sejarah Negara Indonesia sebagai suatu Negara kesatuan. Persoalan kemiskinan ini yang telah menyebabkan jutaan anak-anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan dalam membiayiai kesehatan, kurangnya perhatian pemerintah khusus kepada masyarakat miskin, semakin meningkatnya jumlah pengangguran yang disebabkan karena lapangan pekerjaan semakin minim, karena kurangnya pembangunan dan investasi diberbagai sektor, serta kurangnya jaminan sosial oleh pemerintah terhadap perlindungan masyarakat miskin yang menyebabkan jutaan rakyat yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan secara terbatas (Dama et al., 2016) .

Menurut (Suryawati, 2005) Kemiskinan memang merupakan masalah multidimensi yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Kondisi kemiskinan setidaknya disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: Pertama, rendahnya taraf pendidikan dan kesehatan berdampak pada keterbatasan dalam pengembangan diri dan mobilitas. Hal ini berpengaruh terhadap daya kompetisi dalam merebut atau memasuki dunia kerja. Kedua, rendahnya derajat kesehatan dan gizi berdampak pada rendahnya daya tahan fisik, daya pikir dan selanjutnya akan mengurangi inisiatif. Ketiga, terbatasnya lapangan pekerjaan semakin memperburuk kemiskinan. Dengan bekerja setidaknya membuka kesempatan untuk mengubah nasibnya. Keempat, kondisi terisolasi (terpencil) mengakibatkan pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lain tidak dapat menjangkaunya. Kelima, ketidakstabilan politik berdampak pada ketidakberhasilan kebijakan pro-poor. Berbagai kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan akan mengalami kesulitan dalam implementasi jika tidak didukung oleh kondisi politik yang stabil.

Berikut adalah Tabel Indeks Keparahan Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2017-2021

Tabel 1 Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2021

Provinsi	Presentase (%)	Jumlah penduduk miskin (Ribu Jiwa)
DKI Jakarta	4,67	498,29
Jawa Barat	7,97	4 004,86
Jawa Tengah	11,25	3 934,01
DI Yogyakarta	11,91	474,49
Jawa Timur	10,59	4 259,60
Banten	6,50	498,29

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dilihat dari tabel 1 yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa adalah Provinsi DI Yogyakarta, dan diposisi kedua Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Timur berada diposisi tertinggi ke tiga (3) dengan presentase sebesar 10.59, sedangkan dilihat dari jumlah penduduk termiskin dalam jiwa, provinsi Jawa Timur juga berada diurutan tertinggi (1) dengan jumlah 4.259 ribu jiwa. Hal ini di karenakan banyaknya masyarakat menganggur di karenakan dampak efek pandemi covid-19 di Jawa Timur.

Tabel 2 Tingkat Keparahan Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2021

Provinsi	Presentase (%)	Jumlah penduduk miskin (Ribu Jiwa)
DKI Jakarta	0,18	498,29
Jawa Barat	0,31	4 004,86
Jawa Tengah	0,46	3 934,01
DI Yogyakarta	0,53	474,49
Jawa Timur	0,34	4 259,60
Banten	0,33	498,29

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dilihat dari tabel 1 yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik menunjukkan tingkat keparahan kemiskinan tertinggi adalah di provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Tingkat keparahan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur berada diposisi tertinggi ketiga (3) . Sedangkan dilihat dari jumlah penduduk termiskin Jawa Timur berada diposisi tertinggi (1).Tingkat kemiskinan di Jawa Timur yang tinggi, menunjukkan masih belum optimalnya upaya pemerintah menaikkan kesejahteraan masyarakat dalam segi pembangunan. Upaya meningkatkan pembangunan dan menurunkan tingkat kemiskinan tak lepas dari peran pendidikan. Pentingnya pendidikan disuatu

wilayah berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung.

Tingkat kemiskinan di Pulau Jawa mengalami ketidakstabilan dan selalu mengalami perubahan. Persentase tingkat kemiskinan dari tahun 2017 sampai 2021 terus mengalami perubahan naik turun atau fluktuasi di setiap Provinsi di pulau Jawa. Meski perubahannya tidak terlalu tinggi, namun tetap saja perubahan tersebut berdampak buruk terhadap perekonomian. Perekonomian yang baik dicerminkan dari penurunan tingkat kemiskinan yang semakin terus menurun dari tahun ketahun.

Faktor yang mempengaruhi kemiskinan antara lain adalah pendidikan. Menurut (Putra & Arka, 2016) Pendidikan merupakan jembatan menuju masa depan suatu bangsa. Karena pendidikan menyangkut karakter pembangunan dan pertahanan jati diri seseorang dalam suatu bangsa. Seseorang di haruskan memiliki pendidikan setinggi-tingginya agar dia bisa mendapatkan pekerjaan. Saat seseorang bekerja dan mendapatkan gaji yang tinggi maka seseorang harus memiliki pendidikan yang tinggi pula. Karena jika pendidikan dia tinggi maka dia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

(Suryawati, 2005) mendefinisikan bahwa kemiskinan adalah keadaan serba kekurangan harta dan benda berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan serba miskin atau kekurangan modal, baik dalam pengertian uang, pengetahuan, kekuatan sosial, politik, hukum, maupun akses terhadap fasilitas pelayanan umum, kesempatan berusaha dan bekerja. Lebih jauh lagi, kemiskinan berarti suatu kondisi di mana orang atau kelompok orang tidak mempunyai kemampuan, kebebasan, aset dan aksesibilitas untuk kebutuhan mereka di waktu yang akan datang, serta sangat rentan (*vulnerable*) terhadap resiko dan tekanan yang disebabkan oleh penyakit dan peningkatan secara tiba-tiba atas harga-harga bahan makanan dan uang sekolah

Indikator selanjutnya yang berpengaruh terhadap kemiskinan juga disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan yang mana kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan pendidikan adalah hal yang sangat dalam menunjang untuk mengapai kepuasan hidup dan berharga. Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk kemampuan di suatu negara dengan dapat menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Dan lebih umum lagi kesehatan merupakan persyaratan dalam meningkatkan produktifitas, sementara keberhasilan pendidikan juga terdapat pada kesehatan yang baik. Di negara-negara berkembang penyebab kesehatan yang buruk terdapat pada kemiskinan itu sendiri. Akan tetapi, peningkatan pendidikan dan kesehatan dapat membantu mengeluarkan masyarakat dari kemiskinan (Pintowati & Otok, 2012)

Indikator selanjutnya yang berpengaruh terhadap kemiskinan juga disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan yang mana kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan pendidikan adalah hal yang sangat dalam menunjang untuk mengapai kepuasan hidup dan berharga. Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk kemampuan di suatu

negara dengan dapat menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Dan lebih umum lagi kesehatan merupakan persyaratan dalam meningkatkan produktifitas, sementara keberhasilan pendidikan juga terdapat pada kesehatan yang baik. Di negara-negara berkembang penyebab kesehatan yang buruk terdapat pada kemiskinan itu sendiri. Akan tetapi, peningkatan pendidikan dan kesehatan dapat membantu mengeluarkan masyarakat dari kemiskinan (Pratama, 2015)

Fatorrohim (2011) mengemukakan tiga ciri utama negara berkembang yang menjadi penyebab dan sekaligus akibat yang saling terkait pada kemiskinan. Pertama, prasarana dan sarana pendidikan yang tidak memadai sehingga dapat menyebabkan tingginya jumlah penduduk buta huruf dan tidak memiliki keterampilan ataupun keahlian. Kedua, sarana kesehatan dan pola konsumsi buruk sehingga hanya sebagian kecil penduduk yang bisa menjadi tenaga kerja produktif. Ketiga, penduduk terkonsentrasi di sektor pertanian dan pertambangan dengan metode produksi yang telah usang dan ketinggalan zaman.

Menurut Mei Alfianto et al. (2019) ". Berdasarkan hasil analisis penulis menunjukkan bahwa, pengaruh pengeluaran pemerintah disektor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pengeluaran pemerintah disektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini karena pemerintah masih kurang efektif dalam upaya menurunkan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, hal ini terbukti dengan adanya kecenderungan peningkatan jumlah penduduk miskin dari masa ke masa.

Menurut Putra & Arka (2016) tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh dominan terhadap tingkat kemiskinan.

Menurut Pintowati & Otok (2012) bertujuan untuk mengetahui bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur.

Menurut Monang, S. Tambun & Bangun, (2018) yang terbaik yang diperoleh adalah Random Effect Model (REM) dimana terdapat efek cross section dan efek waktu terhadap pemodelan. Adapun faktor yang mempengaruhi indeks kemiskinan dan indeks kedalaman kemiskinan adalah pertumbuhan pengeluaran rumah tangga, angka melek huruf, dan rata-rataama sekolah.

Menurut Segoro, W., & Pou (2012) Hasil dari penelitian ini merupakan penelitian lanjutan berdasarkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang sangat menarik untuk dianalisis kembali. Hasil penelitian ini menunjukkan PDRB dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Sedangkan IPM dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dikemudian hari untuk pengambilan keputusan bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam menanggulangi masalah Kemiskinan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dimana terdapat perbedaan lokasi penelitian yang saat ini menggunakan lokasi Pulau Jawa Tahun 2012-2021, dan variabelnya juga berbeda dengan penelitian terdahulu, Tujuan Penelitian ini untuk melihat pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran terhadap Indeks Kemiskinan di Pulau Jawa 2012-2021.

Tingkat kemiskinan dengan tingkat pendidikan berkaitan satu sama lain atau keterkaitannya sangat besar disebabkan karena pendidikan memberikkan kemampuan seseorang untuk bisa berkembang dengan penguasaan ilmu dan dengan ketrampilan. Selain itu, pendidikan juga memahami kemiskinan secara multidimensional, misalnya menanamkan kesadaran tentang martabat manusia itu sangat penting. Mendidik atau memberikan pengetahuan luas yang berarti menggapai masa depan yang lebih baik. Dengan hal tersebut, maka seharusnya menjadi semangat untuk terus memberikan upaya mencerdaskan suatu bangsa agar bangsa ini maju. Tanpa terkecuali, keadilan dalam mendapatkan pendidikan harus di perjuangkan atau seharusnya, pemerintah pusat berada di urutan terdepan untuk mewujudkannya (Handayani, 2018).

Menurut Zuhdiyaty & Kaluge (2018) pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Untuk mengukur pengangguran dalam suatu Negara biasanya digunakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), yaitu penganggur yang dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja

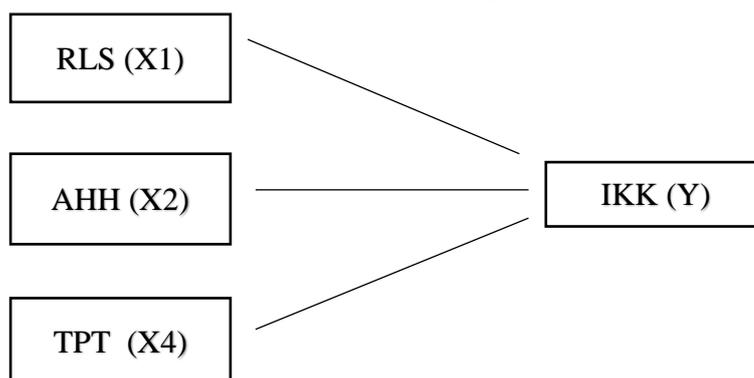
Salah satu teori kemiskinan, yaitu teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse dalam Athadana (2021) mengatakan bahwa, suatu negara miskin karena negara itu pada dasarnya memang miskin. Teori ini merupakan konsep yang mengandaikan hubungan melingkar dari sumber-sumber daya yang cenderung saling mempengaruhi satu sama lain secara sedemikian rupa. Dengan kata lain, lingkaran setan merupakan analogi yang mengumpamakan bahwa kemiskinan itu ibarat sebuah lingkaran yang tidak memiliki pangkal ujung, sehingga akan terus berputar pada lingkaran yang sama

Penelitian ini menganalisis tentang Indeks Keparahan Kemiskinan yang berada di Pulau Jawa. Variabel yang di gunakan adalah Rata-Rata Lama

Sekolah, Angka Harapan Hidup dan juga Tingkat Pengangguran Terbuka, dengan gambar kerangka pemikiran sebagai berikut

Penelitian ini menganalisis tentang Indeks Keparahan Kemiskinan yang berada di Pulau Jawa. Variabel yang di gunakan adalah Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan juga Tingkat Pengangguran Terbuka, dengan gambar kerangka pemikiran sebagai berikut

Gambar 1 Kerangka Pikir



Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran terhadap Indeks keparahan Kemiskinan di Pulau Jawa 2012-2021.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Provinsi yang berada di Pulau Jawa, khususnya 6 Provinsi, Alasan memilih Topik Kemiskinan , karena kemiskinan di pulau jawa masih tergolong tinggi dengan Pusat perekonomian di Indonesia berpusat di Pulau Jawa karena fasilitas pembangunan yang ada di pulau Jawa tidak berbanding dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

Data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah analisis data panel. Analisis dengan penggunaan data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data time-series selama 10 tahun terakhir pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 dan untuk cross-section sebanyak 6 Provinsi di Pulau Jawa. Selain itu, pengujian untuk uji signifikansi menggunakan *commond effect models*, *fixed effect models* dan *random effect models*. Sedangkan, untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis koefisien regresi Uji T atau secara individu, uji koefisien Uji F atau secara keseluruhan, dan uji koefisien determinansi atau Uji R-square .

Penelitian yang dilakukan menggunakan regresi panel data dan alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan Eviews 9 dan Microsof Excel. Data Panel merupakan kombinasi atau gabungan dari time series data dan cross section data. Cross section data yaitu data yang diperoleh dari waktu-waktu yang bersamaan dari beberapa wilayah. Sedangkan, time series data adalah data yang dilihat berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Analisis menggunakan regresi data panel hanya

perlu menggunakan salah satu persamaan regresi. Regresi data panel memberikan hasil yang terbaik secara statistik karena gabungan time series data dan cros section data akan memberikan hasil derajat kebebasan yang sangat besar, sehingga dapat mengatasi permasalahan penghilangan variabel (Harlik et al., 2013). Dalam persamaan model regresi data panel bisa di rumuskan dalam model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Y_{it} = Tingkat Keparahan Kemiskinan

X_{1it} = Rata-Rata Lama Sekolah

X_{2it} = Angka Harapan Hidup

X_{3it} = Tingkat Pengangguran Terbuka

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variabel Independen

t = Waktu

e = Residual

Penelitian ini menggunakan analisis data terhadap Uji Statistik untuk mendapatkan hasil pengolahan yaitu Uji F, Uji t, dan Uji koefisien determinasi. Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji hipotesis secara simultan, uji yang digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) adalah uji F. Uji parsial (Uji T) digunakan untuk uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi untuk mengetahui signifikansi atau setidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi (R²) merupakan nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien dari determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara 0 dan 1. Apabila R² kecil maka kemampuan variabel independen kualitas pelayanan dan harga dalam menjelaskan variabel dependen kepuasan konsumen sangat terbatas. Uji determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi dengan program Eviews, diketahui hasil analisis uji asumsi klasik sebagai berikut:

Hasil Chow Test dan Hausman Test

Uji spesifikasi model bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji yang pertama dilakukan dengan

menggunakan uji chow. Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang sebaiknya dipakai. Hasil uji Chow dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.650163	(5,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.709239	5	0.0000

Tabel 3 Menunjukkan hasil uji Likelihood dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) maka dapat diputuskan bahwa model menggunakan *Fixed Effect* dikarenakan $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak maka diputuskan menggunakan model *Fixed Effect*.

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu antara model *fixed effect model* (FEM) atau random effect model (REM). Pada fixed effect model (FEM), setiap obyek memiliki intersep yang berbeda-beda, tetapi intersep masing-masing obyek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan *time-invariant*. Sedangkan pada *random effect model* (REM), intersep (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (cross section) dan komponen mewakili deviasi (acak) dari intersep individu; terhadap nilai rata-rata tersebut. Hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.136811	3	0.0069

Tabel 4 Menunjukkan hasil uji Hausman dengan nilai Chi Square sebesar 12.136811 dengan Probabilitas hitung sebesar $0.0069 > (5\%)$, P-Value signifikan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga metode yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Hasil analisis regresi regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Muqodim, 2019). Berikut adalah hasil estimasi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect* dengan metode Panel *Least Square* yang Terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Analisis Data Panel Menggunakan Pendekatan Fix Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-52.92636	23.62934	-2.239858	0.0295
LOGX1	-2.615482	0.746768	-3.502400	0.0010
LOGX2	13.69480	5.866407	2.334444	0.0235
LOGX3	0.132762	0.065381	2.030579	0.0475

Tabel 5 menunjukkan hasil dan estimasi regresi dengan model *Fixed Effect Model* yang dapat dilihat pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 - 2021, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -52.92636 + -2.615482RLS_{it} + 13.69480AHH_{it} + 0.132762TPT_{it} + e$$

Berdasarkan hasil analisis pendekatan *Fix Effect Model* (FEM) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel Pendidikan (RLS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap berpengaruh terhadap Indeks Kearifan Kemiskinan dengan diperoleh nilai t hitung sebesar -3,502400 dengan nilai probabilitasnya 0,0010. Dengan hasil ini bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Kearifan Kemiskinan.

Variabel Kesehatan Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap Indeks Kearifan Kemiskinan dengan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,334444 dengan nilai probabilitasnya 0,0235. Dengan hasil ini bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh positif terhadap Indeks Kearifan Kemiskinan.

Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Indeks Kearifan Kemiskinan dengan diperoleh nilai t hitung sebesar - 2,030579 dengan nilai probabilitasnya 0,0475. Dengan hasil ini bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Kearifan Kemiskinan.

Uji F (Uji Simultan)

Digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel Pendidikan, Kesehatan, Pengangguran, variabel Kemiskinan. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 6 Sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji F

F-statistic	42.36141	Durbin-Watson stat	1.935007
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis didapatkan nilai probabilitasnya 0,00000 dengan nilai f hitungnya 42,36141 . Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Harapan Hidup (AHH) , Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan variabel Indeks Kearifan Kemiskinan

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel-variabel investasi, tenaga kerja, Indeks pertumbuhan manusia, terhadap variabel Belanja Daerah. Hasil analisis data Uji t dapat dilihat pada tabel 7 Sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-52.92636	23.62934	-2.239858	0.0295
LOGX1	-2.615482	0.746768	-3.502400	0.0010
LOGX2	13.69480	5.866407	2.334444	0.0235
LOGX3	0.132762	0.065381	2.030579	0.0475

$$Y = -52.92636 + -2.615482RLS_{it} + 13.69480AHH_{it} + 0.132762TPT_{it} + e$$

Berdasarkan hasil analisis pendekatan *Fix Effect Model* (FEM) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel Pendidikan (RLS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap berpengaruh terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan dengan diperoleh nilai t hitung sebesar -3,502400 dengan nilai probabilitasnya 0,0010. Dengan hasil ini bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan.

Variabel Kesehatan Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan dengan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,334444 dengan nilai probabilitasnya 0,0235. Dengan hasil ini bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh positif terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan.

Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan dengan diperoleh nilai t hitung sebesar - 2,030579 dengan nilai probabilitasnya 0,0475. Dengan hasil ini bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan.

Tabel 8 Hasil uji R-squared

Uji R – squared

R-squared	0.869194	Mean dependent var	0.372333
Adjusted R-squared	0.848676	S.D. dependent var	0.183417

Berdasarkan hasil olahan berikut di dapat nilai R- squarednya sebesar 0,869194 atau 86,91 % ini berarti bahwa variabel Profitabilitas Indeks Keparahan Kemiskinan dapat di jelaskan oleh variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Harapan Hidup (AHH) , Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 86,91 % sisanya 13,09 % di jelaskan oleh variabel lain .

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan

Hasil uji t Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan dengan diperoleh nilai t hitung sebesar -3,502400 dengan nilai probabilitasnya 0,0010. Dengan hasil ini bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan.. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2018) yang menyatakan bahwa bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan.

Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan

Hasil uji t Angka Harapan Hidup berpengaruh terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan dengan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,334444 dengan nilai probabilitasnya 0,0235. Dengan hasil ini bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh positif terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan.. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018) yang menyatakan bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan

Hasil uji t Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan dengan diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,030579$ dengan nilai probabilitasnya $0,0475$. Dengan hasil ini bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Arka, 2016) yang menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan.

KESIMPULAN

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *fixed Effect Models* dimana hasil dari nilai koefisien determinasi (R^2) / R-squared adalah $0,869194$ atau $86,91\%$. Artinya sebesar $86,91\%$ persen ada perubahan pada variabel tingkat keparahan kemiskinan yang dapat dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

Variabel Rata-Rata Lama Sekolah (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Pulau Jawa. Artinya jika terjadi kenaikan 1 (satu) tahun akan mengakibatkan penurunan tingkat keparahan kemiskinan yang ada di Provinsi Pulau Jawa.

Variabel Angka Harapan Hidup (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Pulau Jawa. Artinya hal tersebut sudah sesuai dengan hipotesis bahwa jika kesehatan meningkat dapat menurunkan angka kemiskinan di Pulau Jawa.

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keparahan kemiskinan di Pulau Jawa. Artinya apabila variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (Pengangguran) di suatu daerah mengalami penurunan, maka akan mengalami penurunan tingkat keparahan kemiskinan di Pulau Jawa.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan saran yaitu untuk berbagai pihak yaitu:

Disarankan kepada pemerintah untuk dapat membuat kurikulum pendidikan yang sejalan dengan yang di harapkan agar makin banyaknya masyarakat yang berpendidikan tinggi lulusan perguruan tinggi yang kedepannya bermanfaat bagi negara dan dapat mengurangi angka kemiskinan

Pemerintah perlu meningkatkan tingkat kesehatan agar Angka harapan hidup penduduk terus meningkat. Hal ini akan menunjang aktivitas produksi sehingga pendapatan yang diperoleh lebih maksimal dan kemiskinan akan berkurang. Kebijakan dibidang kesehatan dapat dilakukan dengan memperluas jaminan kesehatan seperti BPJS khususnya bagi penduduk yang bermukim diwilayah pedalaman sehingga peningkatan kesehatan dapat dilakukan secara merata.

Pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dapat memberikan pemberdayaan terhadap penganggur yang sesuai dengan

perkembangan teknologi dan zaman, sehingga nantinya masyarakat yang telah mendapatkan pemberdayaan dapat langsung terjun ke lapangan pekerjaan yang tersedia.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar peneliti berikutnya dapat menambah variabel yang disesuaikan dengan kondisi di Pulau Jawa serta menambah periode yang lebih panjang sehingga dapat memperoleh hasil yang representative.

DAFTAR PUSTAKA

- Athadena, E. D. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan , Kesehatan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 24-25. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7751>
- Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167-180.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2020-2022*. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Dama, H. Y., Lapian, A. L. C., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549-561.
- Fatorrohim, R. (2011). *Pengaruh PDRB , Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Handayani, A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegorotahun 2002 -2015. *Jurnal EKBIS*, 19(1), 1024-1038.
- Harlik, Amir, A., & Hardani. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109-120. <https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/view/1500>
- Monang, S. Tambun, J., & Bangun, R. (2018). Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Menggunakan Regresi Data Panel. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 6(1), 100. <https://doi.org/10.31289/publika.v6i1.1574>
- Muqodim. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak(Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Journal Unuversitas Islam Indonesia*, 40-48.
- Pintowati, W., & Otok, B. W. (2012). Pemodelan Kemiskinan di Propinsi Jawa

- Timur dengan Pendekatan Multivariate Adaptive. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 1(1), D283–D288. http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/2072
- Pratama, Y. C. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *Esensi*, 4(2), 210–223. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7(3), 416–444.
- Rusdarti, & Sebayang, R. K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11108>
- Segoro, W., & Pou, M. A. (2012). Analisis Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2019-2012. *SNapp2016 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 28–34.
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *JMPK*, 08(03), 121–129.
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>